

## NEWS HEADLINES

- Laba semester I 2019 BBNI naik 2,7% YoY
- Total penyaluran kredit BBNI semester I 2019 naik 20% YoY
- BBNI nilai Duniatex masuk debitur kolektibilitas 1
- BBKP targetkan pendapatan premi Rp450 miliar
- Laba semester I 2019 ASDM naik 0,90%
- SMGR peroleh pinjaman Rp9,35 triliun
- JMSR didukung pendapatan tol
- Perusahaan modal ventura TLKM jajaki investor Korsel
- Produksi nikel dalam matte INCO Q2 2019 naik 35% YoY
- Pabrik tanur KRAS dipersiapkan Komisaris Independen
- Fuel storage INDY beroperasi kuartal IV/2020
- Laba bersih ZINC 1H19 tumbuh 36,5% YoY
- Fitch tegaskan peringkat nasional jangka panjang MYOR AA(idn)
- Laba 1H19 SIDO naik 28,22% YoY
- Sejumlah pemegang saham KIJA tolak pergantian pengurus
- MTDL bukukan laba bersih 1H19 Rp152,52 miliar
- Gdeng ISAT, GIAA optimalkan transformasi digital
- GMFI investasi vulkanisir ban pesawat US\$10 juta
- HITS tunda penerbitan obligasi tahun ini
- ASSA menambah modal ke anak usahanya sebesar Rp 9,9 miliar

## JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6382/6361/6325
Resistance Level	6440/6476/6497
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

## JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6403.810	-29.737	15841.433	7370.446
LQ-45	1027.111	-3.218	2524.812	4378.782

## MARKET REVIEW

Bursa saham di Asia diperdagangkan menguat seiring dengan optimisme dari kelanjutan negosiasi dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang sempat terputus pada Mei lalu. Adapun perbincangan antara AS dan China telah berjalan hingga 90% sebelum dilanjutkan kembali atas persetujuan Trump dan Xi pada rapat tambahan disela Konferensi Tingkat Tinggi G20. Selain itu, laporan keuangan dan proyeksi pendapatan oleh sejumlah emiten global juga menjadi salah satu pendorong bagi penguatan bursa di Asia. Indeks Nikkei 225 Jepang memimpin penguatan dengan kenaikan sebesar 193.21 poin, atau 0.9% ke 21610 disusul dengan penguatan Hangseng sebesar 78.74 poin, atau 0.28% ke 28450 yang serupa dengan Indeks Komposit Shanghai dan Shenzhen yang masing-masing menguat 0.45% dan 0.58%. Selain itu, sentimen global mendapatkan dukungan dari kesepakatan bipartisan AS untuk menghindari gagal bayar yang dapat berdampak secara sistemik terhadap kestabilan keuangan dunia. Hal tersebut dapat diraih dengan mensuspensi batas atas hutang pemerintah AS dan meningkatkan anggaran belanja pemerintah untuk dua tahun mendatang. Pencapaian kesepakatan yang bersifat ekspansioner tersebut dinilai positif oleh pasar dengan penguatan Indeks Dollar AS di atas 97.0.

Bursa saham di Eropa memulai perdagangan dengan penguatan ditengah laporan keuangan perbankan yang lebih baik dibandingkan perkiraan. Kinerja institusi finansial yang memuaskan menutupi ketidakpastian dari pelantikan pemimpin Inggris setelah kepergian Theresa May. Keputusan tingkat suku bunga oleh Bank Sentral Eropa, ECB beserta stimulus berupa program pembelian aset juga akan menjadi fokus dalam pekan ini. Indeks DAX, FTSE 100, CAC 40 dan Euro Stoxx tentatif naik 1.2%, 0.67%, 0.43% dan 0.76%.

Proyeksi pertumbuhan yang kembali direvisi turun menjadi 5.2% dari sebelumnya di 5.3% menjadi faktor penekan utama bagi indeks domestik. IHSG berakhir melemah 29.737 poin, atau 0.46% ke 6403.81 dengan pelemahan terbesar dari sektor infrastruktur (-2.149%). Sementara itu, prediksi tingkat hutang untuk semester II 2019 diperkirakan untuk meningkat hingga Rp 373.9 triliun, lebih tinggi dibandingkan APBN 2019 di Rp 359.3 triliun. Meningkatnya hutang negara seiring dengan target defisit anggaran yang diperbesar menjadi Rp 310.8 triliun, atau sekitar 1.93% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), naik dari proyeksi sebelumnya di 1.84%.

## MARKET VIEW

Setelah menurunkan suku bunga acuan dalam Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) beberapa waktu lalu, BI memberikan sinyal akan kembali melonggarkan kebijakan moneter. Keputusan dovish BI tersebut sejalan dengan sejumlah bank sentral negara-negara lain seperti Australia yang sudah menurunkan bunga acuan dua kali tahun ini. Begitu pula dengan India, Malaysia, dan Filipina. BI akhirnya merespon supaya tidak semakin berdampak ke pertumbuhan ekonomi dan memanfaatkan pelonggaran suku bunga global. Selain itu, keputusan BI merupakan langkah pre-emptives setelah melihat tanda-tanda pelonggaran kebijakan moneter dari The Fed yang semakin menguat.

Sisi lain, salah satu Deputi Gubernur Senior BI menyatakan bahwa Indonesia masih butuh Utang Luar Negeri (ULN). Pasalnya, Utang Luar Negeri menjadi bagi Indonesia menjadi sumber pembiayaan terbesar kedua pada perekonomian setelah kredit bank umum. Sumber pendanaan dari kredit bank umum tercatat sebesar Rp 5.228 triliun. Selain dua sumber tersebut, pembiayaan perekonomian juga bersumber dari pasar modal, industri keuangan non-bank, kredit BPR, dan teknologi finansial. Hal ini sebagai bukti, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih ditopang pembiayaan dari ULN. Sementara itu, berdasarkan data BI per Juni 2019, pembiayaan perekonomian Indonesia dari ULN telah tumbuh sekitar Rp 2.133 triliun dari total Rp 9.093 triliun. Pertumbuhan ini melambat jadi 10,5% yoy dari 14,5% yoy.

Pemberitaan dari harian Washington Post mengabarkan bahwa Huawei Technologies secara rahasia membantu Korea Utara membangun dan merawat jaringan nirkabel komersial. Hal tersebut menarik perhatian dari Presiden AS Donald Trump untuk menginvestigasi kasus ini. Namun, pemberitaan tersebut dibantah Huawei bahwa perusahaan tidak memiliki kerjasama bisnis di Korea Utara. Dengan menekankan bahwa perusahaan tetap mematuhi aturan-aturan hukum di kawasan perusahaan beroperasi. Problem buat Huawei karena perusahaan pernah menggunakan teknologi AS di perangkatnya dalam peralatan jaringan Koryolink dengan keikutsertaan ini bisa menjadi melanggar larangan dari AS soal mengeksplor perlangkapan ke Korea Utara.

Bauran sentimen di atas yang variatif baik dari dalam negeri dan luar negeri. Namun muncul katalis positif dari pasar AS atas kenaikan saham pada perdagangan Selasa, membuka peluang bagi pasar Asia dan juga dapat menjadi dorongan bagi pasar saham di BEI dengan indeks acuan IHSG untuk menguat pada perdagangan saham hari ini.

**Bank Negara Indonesia (BBNI)** mencatatkan laba bersih semester I 2019 senilai Rp7,63 triliun atau naik 2,7% YoY. Perseroan mencatat pertumbuhan non interest income (NII) atau fee based income sebesar 11,6% YoY yang sebagian besar yaitu mencapai 96,5% ditopang kenaikan recurring fee sebesar 16,6% menjadi Rp5,2 triliun. Pertumbuhan ini berkontribusi 21,6% terhadap total operating income BBNI. Selain itu fee dari segmen business banking antara lain fee dari trade finance tercatat naik 15,8%, fee sindikasi naik 76,5% dan fee bank garansi naik 1,3%. Sedangkan sisanya dari pertumbuhan bisnis Consumer & Retail, antara lain fee pengelolaan kartu debit dengan pertumbuhan 65,3% dan fee bisnis kartu yang naik 12,9%. Di sisi lain pertumbuhan pendapatan bunga bersih tercatat sebesar 1% menjadi Rp17,61 triliun.

**Bank Negara Indonesia (BBNI)** mencatatkan pertumbuhan kredit semester I 2019 sebesar 20% YoY menjadi Rp549,23 triliun. Pertumbuhan kredit BBNI didorong pembiayaan pada korporasi mencapai 51,9% dari total portofolio kredit dengan fokus pembiayaan di sektor manufaktur, perdagangan, restoran dan perhotelan serta jasa dunia usaha. Kredit korporasi BBNI tersalurkan pada korporasi swasta dan BUMN yang masing-masing naik 27,8% dan 24,9%. Sementara kredit yang dialirkan pada segmen usaha kecil termasuk penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tercatat naik 21,5% YoY. Pada segmen konsumen, kredit tanpa agunan (KTA) berbasis payroll masih menjadi kontributor utama pertumbuhan, yaitu 12,8% YoY. Untuk mortgage dan kartu kredit masih mencatatkan pertumbuhan masing-masing 8,9% dan 4%. Di sisi lain Dana Pihak Ketiga (DPK) pada semester I 2019 tercatat naik 13% YoY menjadi Rp595,07 triliun dengan porsi CASA tercatat 64,6% dari total DPK tersebut. Sementara rasio kredit bermasalah (NPL) gross BBNI tercatat membaik menjadi 1,8% pada semester I-2019 dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,1%. Credit cost menurun dari 1,7% pada semester I-2018 menjadi 1,4% di semester I-2019. Coverage ratio tercatat meningkat dari 150,2% pada semester I-2018 menjadi 156,5% pada akhir semester I-2019.

**Bank Negara Indonesia (BBNI)** telah menyalurkan kredit ke anak usaha Duniatex Group yang bergerak di industri tekstil sebesar Rp459 miliar. Hingga Juni 2019, perseroan masih mendapatkan pembayaran angsuran kredit dari Duniatex sehingga debitur tersebut masih dalam kategori kolektabilitas tahap 1. Secara hukum, BBNI telah menguasai aset yang dijadikan agunan Duniatex untuk pinjaman tersebut. Secara nilai, jaminan berupa tanah dan bangunan tersebut senilai 2,5 kali dari total kredit yang disalurkan oleh BBNI.

**Bank Bukopin (BBKP)** menggandeng PT KB Insurance Indonesia untuk memperluas produk bancassurance referensi, yaitu dengan menghadirkan asuransi kendaraan bermotor dan asuransi kebakaran. Perseroan menargetkan pendapatan premi melalui kerja sama ini sekitar Rp450 miliar hingga setahun ke depan dari dimulainya kerja sama tersebut.

**Asuransi Dayin Mitra (ASDM)** membukukan laba Rp17,450 pada semester I 2019, atau naik 0,90% dibandingkan Rp17,294 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Laporan keuangan per Juni 2019, mencatat bahwa pendapatan ASDM naik 10,3% dari Rp96,514 miliar per Juni 2018 menjadi Rp106,456 miliar. Adapun pendapatan perseroan antara lain berasal dari premi bersih Rp77,412 miliar, hasil investasi Rp11,766 miliar, serta pendapatan komisi bersih dan pendapatan usaha lainnya yang masing-masing sebesar Rp16,23 miliar dan Rp1,045 miliar. Namun demikian, beban usaha ASDM naik 16% menjadi Rp85,14 miliar dari Rp73,37 miliar, menyebabkan laba sebelum pajak emiten asuransi dengan

aset Rp1,47 triliun per Juni 2019 turun 8,77% menjadi Rp20,17 miliar, dari Rp22,11 miliar per Juni 2018.

**Semen Indonesia (SMGR)** memperoleh fasilitas pinjaman senilai Rp9,35 triliun dari sejumlah bank dalam dan luar negeri. Kredit ini akan digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) utang yang digunakan perseroan dalam mengakuisisi **Solusi Bangun Indonesia (SMCB)**. Jangka waktu untuk melakukan pembayaran kembali atas pinjaman adalah tujuh tahun. Pembayaran dilakukan secara semester pada Januari dan Juli dan akan dimulai pada Januari 2020.

**Jasa Marga (JSMR)** optimistis pendapatan tol dan usaha lainnya akan mampu menopang kinerja perseroan ke depan sejalan dengan pertumbuhan jumlah kendaraan serta beroperasinya ruas baru.

**Telekomunikasi Indonesia (TLKM)** melalui unit bisnis modal venturanya, MDI Ventures, semakin ekspansif di luar negeri. Perseroan tengah melakukan penjajakan dengan sejumlah investor Korea Selatan terkait pengelolaan dana di Asia Tenggara. MDI Ventures Singapore Office didirikan dengan tujuan utama melaksanakan inisiatif penggalangan dana dari investor luar negeri.

Pada kuartal II/2019 produksi nikel dalam matte **Vale Indonesia (INCO)** mencapai 17.631 metrik ton atau tumbuh 35% YoY. Peningkatan produksi disebabkan selesainya aktivitas pemeliharaan. Dengan kenaikan ini, perseroan optimistis dapat mencapai target produksi 2019, yang sebesar 71.000-73.000 metrik ton nikel dalam matte. Sebelumnya pada kuartal I/2019 lalu produksi nikel dalam matte INCO hanya mencapai 13.080 metrik ton. Dikatakan bahwa produksi pada periode April-Juni 2019 tercatat mengalami penurunan sekitar 7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kombinasi aktivitas pemeliharaan di Larena Canal Relining, shutdown pabrik, dan masalah-masalah di tanur listrik yang tidak terencana pada 2019.

Pabrik blast furnace atau tanur tiup milik **Krakatau Steel (KRAS)** dipersoalkan oleh komisaris independen karena dianggap merugikan perseroan dan negara. Komisaris independen KRAS mengajukan surat kepada Kementerian BUMN dengan dissenting opinion proyek pabrik blast furnace. Tidak hanya itu, pihaknya juga mengajukan pengunduran diri dari posisinya saat ini. Langkah tersebut ditempuh untuk mendapatkan perhatian dari Kementerian BUMN agar negara tidak dirugikan oleh proyek blast furnace. Namun, pihaknya mengklaim dissenting opinion itu mendapat respon negatif dari pemerintah.

Progres pembangunan terminal penampungan minyak fuel storage milik **Indika Energy (INDY)** masih sesuai jadwal dan ditargetkan beroperasi pada kuartal IV/2020. Pengembangan bisnis fuel storage dilakukan melalui anak usahanya, PT Karingau Gapura Terminal Energi (KGTE). Entitas tersebut akan memiliki dan mengoperasikan terminal di Karingau, Kalimantan Timur untuk menyimpan dan mengirimkan produk bahan bakar dan layanan terkait lainnya secara eksklusif untuk ExxonMobil. Adapun fuel storage tersebut memiliki kapasitas 100 juta liter dengan nilai investasi US\$108 juta.

**Kapuas Prima Coal (ZINC)** membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 16% YoY menjadi Rp433 miliar pada semester I/2019. Laba perseroan meningkat 36,5% YoY menjadi Rp113 miliar pada 1H19. Pencapaian tersebut didukung oleh penemuan kadar yang lebih tinggi. Kadar perak di dalam konsentrat naik dari sekitar 1.200

ppm per ton konsentrat pada 2018 menjadi 2.500 ppm per ton konsentrat. Untuk semester II/2019, perseroan akan memacu jumlah produksi dari tambang perseroan.

Fitch Ratings Indonesia telah menegaskan peringkat nasional jangka panjang **Mayora Indah** (MYOR) di level AA(idn) dengan outlook stabil. Fitch juga mengafirmasi peringkat nasional AA(idn) untuk program obligasi berkelanjutan MYOR sebesar Rp2 triliun dan obligasi unsecured sebesar Rp550 miliar yang diterbitkan melalui program tersebut. Penegasan peringkat itu mencerminkan kemampuan perseroan dalam menjaga profitabilitas dan menghasilkan arus kas yang kuat, termasuk likuiditas yang solid dan leverage yang rendah.

**Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul** (SIDO) bukukan laba bersih semester I/2019 Rp374,12 miliar atau naik 28,22% YoY. Penjualan bersih tercatat meningkat 10,66% YoY menjadi Rp1,41 triliun. Kenaikan laba ditopang kenaikan penjualan produk jamu herbal dan suplemen yang naik hingga 11,38% YoY. Produk ini memberikan kontribusi terbesar yakni 66,88% terhadap penjualan. Segmen jamu herbal dan suplemen memberikan margin laba kotor yang lebih besar mencapai 65%, dibandingkan dengan segmen makanan dan minuman yang memiliki margin 32%. Sementara itu, segmen makanan dan minuman hanya tumbuh 7,48%. Selama semester I 2019 ekspor tercatat meningkat dari 2% pada 2018 menjadi 6%. Saat ini perseroan fokus melakukan ekspor ke Nigeria, Malaysia, dan Filipina. Perseroan juga tengah menjajaki negara lain sebagai pasar ekspor baru, seperti Vietnam dan Myanmar. Destinasi ekspor baru ini diharapkan dapat terealisasi pada awal 2020.

Sejumlah pemegang saham **Kawasan Industri Jababeka** (KIJA) menolak hasil keputusan RUPST pada 26 Juni 2019. Penolakan terkait pergantian pengurus yang berpotensi merugikan perseroan. Pemegang saham tersebut beralasan perubahan manajemen berpotensi menimbulkan gagal bayar notes senilai USD300 juta, apabila tidak berhasil membeli kembali notes itu dengan nilai 101% dari nilai pokok serta bunga.

**Metrodata Electronics** (MTDL) meraih laba bersih sebesar Rp152,52 miliar pada semester I/2019, meningkat 32,3% YoY. Strategi diversifikasi segmen bisnis dan produk yang diterapkan sejak beberapa tahun lalu, menjadi salah satu penunjang terbesar positifnya kinerja pada 1H19. Pendapatan perseroan tercatat meningkat sebesar 13,7% YoY menjadi Rp6,16 triliun pada 1H19 dimana kontribusi terbesar masih berasal dari unit bisnis distribusi, namun pertumbuhan tertinggi berasal dari unit bisnis solusi. Meningkatnya kesadaran akan perlunya transformasi digital ke arah revolusi industri 4.0 juga menjadi pendukung bagi MTDL pada 1H19.

**Garuda Indonesia** (GIAA) dan **Indosat Ooredoo** (ISAT) menjalin kerja sama dalam upaya optimalisasi transformasi digital melalui pengembangan teknologi di lini layanan dan operasional maskapai tersebut. Kerja sama tersebut merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mewujudkan komitmen transformasi digital, khususnya peningkatan efisiensi, produktivitas, dan layanan kepada pelanggan.

**Garuda Maintenance Facility** (GMFI) memperkirakan bahwa nilai investasi pendirian fasilitas vulkanisir ban pesawat di dalam negeri mencapai US\$10 juta atau sekitar Rp138,9 miliar. Pendirian fasilitas tersebut akan menggandeng Batam Aero Teknik (BAT), anak usaha Lion Air Group, dan salah satu pabrik ban pesawat asing yang belum dapat dipublikasikan namanya.

**Humpuss Intermoda Transportasi** (HITS) menunda penerbitan obligasi yang akan diterbitkan pada tahun ini dikarenakan rating lembaga pemeringkat Fitch yang belum terbit. Sementara Fitch masih akan melihat bagaimana realisasi kerjasama HITS dengan pihak ketiga mengingat 1 kapal baru yang diproyeksikan akan digunakan untuk mengangkut petrochemical bersama Pertamina batal meski perseroan optimistis tetap dapat kontrak dalam waktu dekat. Untuk itu perseroan memperkirakan penerbitan obligasi tersebut akan dapat terealisasi di awal tahun 2020. Rencana penerbitan obligasi Rp 1 triliun tersebut untuk mendanai beberapa rencana kerja perusahaan. Termasuk membeli 5 kapal baru yang terdiri atas 2 unit kapal floating storage regasification unit (FSRU), 1 unit segmen oil and gas, 1 unit segmen petrochemical, dan 1 kapal untuk dredging.

**Adi Sarana Armada** (ASSA) menambah modal ke anak usahanya yakni Adi Sarana Investindo sebesar Rp 9,9 miliar. Penambahan modal tersebut akan digunakan untuk pembiayaan ekspansi perusahaan yang sejalan dengan kegiatan usahanya. Adapun modal yang akan digunakan berasal dari dana internal.

**Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma** (CARS) membentuk perusahaan baru untuk bisnis penjualan suku cadang serta aksesoris mobil dan sepeda motor melalui dua entitas anaknya yakni PT Meka Adipratama dan PT Andalan Adhi Niaga. Perusahaan yang dibentuk pada 19 Juli 2019 tersebut bernama PT Meka Niaga Utama yang berkedudukan di Semarang, Jawa Tengah dengan nilai investasi senilai Rp500 juta. Perusahaan tersebut juga dibentuk guna memperluas usaha perseroan dalam bidang otomotif. Sebelumnya pada 1 April 2019, perseroan membentuk cucu usaha bernama PT Prima Oto Galeri, melalui dua anak usahanya yakni PT New Ratna Motor serta PT Perbengkelan, Perdagangan, dan Industri New Asmoco. Pembentukan perusahaan baru tersebut bertujuan untuk mendukung penjualan mobil bekas Toyota bersertifikasi.

**Destinasi Tirta Nusantara** (PDES) melakukan pembentukan anak usaha dengan nama Panorama Destination (Vietnam) JV Ltd di Ho Chi Minh, Vietnam. Badan usaha ini berada di bawah Panorama Destination Pte Ltd yang merupakan anak usaha PDES dengan kepemilikan 100%. Panorama Destination Pte Ltd memiliki saham 68% atau setara 700.000 saham dengan nilai transaksi US\$ 87.404 setara dengan Rp 1,24 miliar, sedangkan sebanyak 32% porsi kepemilikan lainnya dimiliki oleh mitra lokal di Vietnam. Panorama Destination (Vietnam) JV Ltd akan menjalankan usaha sebagai agen perjalanan dan biro perjalanan wisata yang menyelenggarakan perjalanan wisata ke Vietnam, tujuan transaksi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi PDES dalam mendatangkan wisatawan mancanegara ke ASEAN khususnya tujuan destinasi ke Vietnam dan Indonesia.

# Market Data

24 July 2019

valbury  
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES			
Description	Price (USD)	Change	
Crude Oil (US\$/Barrel)	57.09	0.32	
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.29	-0.01	
Gold (US\$/Ounce)	1,416.93	-0.87	
Nickel (US\$/MT)	14,170.00	-130.00	
Tin (US\$/MT)	17,675.00	-225.00	
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	73.85	11.45	
Coal (RB) (US\$/MT*)	65.60	2.24	
CPO (ROTH) (US\$/MT)	487.50	3.75	
CPO (MYR)/MT	1,875.00	8.50	
Rubber (MYR/Kg)	794.00	-2.00	
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00	

\*weekly

DUAL LISTING			
Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	30.01	4,196.90	-25.17
ANTM (GR)	0.04	639.32	-140.34

GLOBAL INDICES VALUATION									
Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	27,349.19	0.65	17.24	17.33	15.25	3.91	3.66	7,523.42
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,251.40	0.58	24.36	24.40	20.90	4.55	4.12	12,686.91
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,556.86	0.56	12.32	13.07	12.18	1.71	1.64	1,819.24
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,037.37	0.45	16.31	11.31	10.17	1.31	1.20	4,646.96
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,616.62	0.88	21.95	17.05	14.15	2.31	2.05	2,973.68
HONG KONG	HANG SENG INDEX	28,466.48	0.34	10.14	11.23	10.43	1.23	1.14	2,358.79
<b>INDONESIA</b>	<b>JAKARTA COMPOSITE</b>	<b>6,403.81</b>	<b>-0.46</b>	<b>3.38</b>	<b>16.29</b>	<b>14.50</b>	<b>2.26</b>	<b>2.07</b>	<b>526.88</b>
JAPAN	NIKKEI 225	21,620.88	0.95	8.02	15.45	14.87	1.54	1.44	3,293.78
MALAYSIA	KLCI	1,655.67	0.02	-2.06	16.79	15.73	1.63	1.56	256.77
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,373.13	0.47	9.92	13.45	12.60	1.13	1.08	431.78

FOREIGN EXCHANGE		
Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	13,985.00	42.00
EUR/IDR	15,593.28	-46.33
JPY/IDR	129.19	-0.07
SGD/IDR	10,239.42	-12.21
AUD/IDR	9,782.51	-43.26
GBP/IDR	17,390.35	9.33
CNY/IDR	2,032.94	0.79
MYR/IDR	3,395.65	5.87
KRW/IDR	11.86	0.02

FOREIGN EXCHANGE		
Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07151	-0.00022
EUR / USD	1.11500	-0.00020
JPY / USD	0.00924	0.00000
SGD / USD	0.73217	-0.00016
AUD / USD	0.69950	-0.00100
GBP / USD	1.24350	-0.00050
CNY / USD	0.14537	0.00004
MYR / USD	0.24281	-0.00031
100 KRW / USD	0.08482	-0.00005

CENTRAL BANK RATE			
Description	Country	Rate (%)	
FED Rate (%)	US	2.25	
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.75	
ECB Rate (%)	Euro	0.00	
BOJ Rate (%)	Japan	0.10	
BOE Rate (%)	England	0.75	
PBOC Rate (%)	China	4.35	

INTERBANK LENDING RATE			
Description	Country	Rate (%)	
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.13	
LIBOR (GBP)	England	0.72	
SIBOR (USD)	Singapore	0.17	
D TIBOR (YEN)	Japan	0.07	
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.09	
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.59	

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS			
Description	June-19	May-19	
Inflation YTD %	2.05	1.48	
Inflation YOY %	3.28	3.32	
Inflation MOM %	0.55	0.68	
Foreign Reserve (USD)	123.80 Bn	120.35 Bn	
GDP (IDR Bn)	3,782,363.40	3,798,675.25	

IDR AVERAGE DEPOSIT	
Description	Rate (%)
1M	6.10
3M	6.28
6M	6.25
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

## BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
24 Jul	US New Home Sales	Naik menjadi 664 ribu dari 626 ribu
24 Jul	US New Home Sales MoM	Naik menjadi 6.1% dari -7.8%
25 Jul	US Wholesale Inventories MoM	Naik menjadi 0.5% dari 0.4%
25 Jul	US Durable Goods Orders MoM	Naik menjadi 0.3% dari -1.3%
25 Jul	US Advance Goods Trade Balance	Defisit turun menjadi \$72.5 Bn dari \$74.5 Bn
25 Jul	US Retail Inventories MoM	Turun menjadi 0.2% dari 0.5%
25 Jul	US Initial Jobless Claims	Naik menjadi 219 ribu dari 216 ribu
25 Jul	US Continuing Claims	Naik menjadi 1693 ribu dari 1686 ribu
26 Jul	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 1.7% dari 3.1%
26 Jul	US GDP Price Index	Naik menjadi 1.8% dari 0.9%
26 Jul	US Personal Consumption	Naik menjadi 4.0% dari 0.9%
30 Jul	US Personal Income	Turun menjadi 0.4% dari 0.5%
30 Jul	US Personal Spending	Turun menjadi 0.3% dari 0.4%
30 Jul	US Real Personal Spending	Tetap 0.2%

Ket: (\*) US Time (^) Tentative

## LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
UNVR IJ	45550	0.61	1.88
ASII IJ	7150	0.70	1.82
GGRM IJ	79800	1.01	1.38
BTPS IJ	3480	6.10	1.37
UNTR IJ	27000	1.50	1.34
INDF IJ	7075	1.80	0.98
ACES IJ	1780	3.19	0.85
TKIM IJ	12775	2.40	0.84
POLL IJ	1590	7.43	0.82
KAEF IJ	3390	4.95	0.80

## LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
FREN IJ	230	-24.84	-13.17
BBCA IJ	31175	-0.87	-6.02
HMSP IJ	3030	-1.30	-4.17
BBNI IJ	8625	-2.54	-3.73
BMRI IJ	7700	-0.96	-3.11
CPIN IJ	5275	-2.31	-1.84
TCPI IJ	5875	-6.00	-1.68
MEGA IJ	5400	-4.42	-1.55
BBRI IJ	4490	-0.22	-1.10
TLKM IJ	4250	-0.23	-0.89

## UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Kencana Energi Lestari	Hydro Powerplant Renewable Energy	250-420	977.68	09 -14 Aug 2019	20 Aug 2019	RHB Sekuritas, Bahana, Mirrae Asset Sekuritas

## DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
ZINC	\$0.40	Cash Dividend	08 Jul 2019	09 Jul 2019	10 Jul 2019	01 Aug 2019

## CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
-------	--------	-------	------------------	----------	---------	----------------

## GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
JSKY	RUPSLB	25 Jul 2019	
TDPM	RUPST/LB	25 Jul 2019	
SMDM	RUPSLB	26 Jul 2019	
AKKU	RUPST	30 Jul 2019	
ENRG	RUPST/LB	30 Jul 2019	
ARGO	RUPST	31 Jul 2019	
ISAT	RUPSLB	01 Aug 2019	
TRIS	RUPSLB	01 Aug 2019	
ITMA	RUPST/LB	07 Aug 2019	
GMFI	RUPSLB	08 Aug 2019	
LPPF	RUPST	08 Aug 2019	
AISA	RUPSLB	09 Aug 2019	
ATIC	RUPSLB	14 Aug 2019	
ELTY	RUPST	15 Aug 2019	
MLBI	RUPSLB	15 Aug 2019	
INCO	RUPSLB	16 Aug 2019	
AHAP	RUPSLB	20 Aug 2019	
BOLT	RUPSLB	20 Aug 2019	

## INDF

TRADING BUY

S1 7000 R1 7100

S2 6900 R2 7200

Closing Price 7075

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area overbought
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 7000-Rp 7200
  - Entry Rp 7075, take Profit Rp 7200

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	65.18	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	31.06	Positif
Bollinger Band (Mid)	6970	Positif
MA5	7020	Positif



## INCO

TRADING BUY

S1 3010 R1 3110

S2 2910 R2 3210

Closing Price 3050

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 3010-Rp 3110
  - Entry Rp 3050, take Profit Rp 3110

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	67.88	Negatif
MACD	8.64	Negatif
True Strength Index (TSI)	4.53	Negatif
Bollinger Band (Mid)	3037	Positif
MA5	3104	Negatif



## UNTR

TRADING BUY

S1 26725 R1 27150

S2 26300 R2 27575

Closing Price 27000

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area oversold
  - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 26725-Rp 27575
  - Entry Rp 27000, take Profit Rp 27575

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	19.07	Positif
MACD	-144.78	Negatif
True Strength Index (TSI)	-45.22	Positif
Bollinger Band (Mid)	27810	Negatif
MA5	27230	Negatif



## ASII

TRADING BUY

S1 7125 R1 7200

S2 7050 R2 7275

Closing Price 7150

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi potensi rebound
  - RSI berada dalam area oversold
  - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 7125-Rp 7275
  - Entry Rp 7150, take Profit Rp 7275

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	19.11	Positif
MACD	-35.26	Negatif
True Strength Index (TSI)	-42.17	Positif
Bollinger Band (Mid)	7295	Negatif
MA5	7120	Positif





## SMGR

TRADING BUY

S1 12350 R1 12675

S2 12025 R2 13000

Closing Price 12525

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 12350-Rp 12675
  - Entry Rp 12525, take Profit Rp 12675

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	59.54	Positif
MACD	24.63	Negatif
True Strength Index (TSI)	9.44	Negatif
Bollinger Band (Mid)	12359	Positif
MA5	12520	Positif



## SMRA

TRADING BUY

S1 1210 R1 1250

S2 1170 R2 1290

Closing Price 1235

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area oversold
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1210-Rp 1250
  - Entry Rp 1235, take Profit Rp 1250

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	34.07	Positif
MACD	-3.06	Negatif
True Strength Index (TSI)	-19.90	Positif
Bollinger Band (Mid)	1220	Positif
MA5	1211	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	23/07/19	Price	Exit	Support		Resistance		MACD	Indicators			1 Month	
		Entry	Entry		S2	S1	R1	R2		Stoc*	MA5*	High	Low	
<b>Agriculture</b>														
AALI	Trading Sell	10050	10050	9875	9875	10000	10125	10250	Negatif	Negatif	Negatif	10975	10025	
LSIP	Trading Sell	1085	1085	1070	1040	1070	1100	1130	Negatif	Positif	Negatif	1220	1070	
SGRO	Trading Sell	2200	2200	2180	2180	2200	2220	2240	Negatif	Positif	Negatif	2400	2190	
<b>Mining</b>														
PTBA	Trading Sell	2830	2830	2810	2760	2810	2860	2910	Positif	Negatif	Negatif	3150	2810	
ADRO	Trading Buy	1275	1275	1290	1230	1260	1290	1320	Positif	Negatif	Negatif	1470	1215	
MEDC	Trading Buy	860	860	865	825	845	865	885	Positif	Positif	Positif	880	745	
INCO	Trading Buy	3050	3050	3110	2910	3010	3110	3210	Negatif	Negatif	Negatif	3300	2730	
ANTM	Trading Sell	940	940	930	900	930	960	990	Negatif	Negatif	Positif	985	760	
TINS	Trading Sell	1045	1045	1030	990	1030	1070	1110	Negatif	Negatif	Negatif	1240	1005	
<b>Basic Industry and Chemicals</b>														
WTON	Trading Sell	595	595	585	560	585	610	635	Negatif	Negatif	Negatif	630	515	
SMGR	Trading Buy	12525	12525	12675	12025	12350	12675	13000	Negatif	Positif	Positif	12900	10950	
INTP	Trading Buy	22375	22375	22525	21625	22075	22525	22975	Positif	Positif	Positif	22300	19700	
SMCB	Trading Sell	1505	1505	1495	1470	1495	1520	1545	Negatif	Negatif	Negatif	1620	1475	
<b>Miscellaneous Industry</b>														
ASII	Trading Buy	7150	7150	7275	7050	7125	7200	7275	Negatif	Positif	Positif	7675	7050	
GJTL	Trading Sell	740	740	735	725	735	745	755	Negatif	Negatif	Negatif	770	640	
<b>Consumer Goods Industry</b>														
INDF	Trading Buy	7075	7075	7200	6900	7000	7100	7200	Positif	Positif	Positif	7150	6700	
GGRM	Trading Buy	79800	79800	79975	79275	79625	79975	80325	Positif	Positif	Positif	80225	73950	
UNVR	Trading Buy	45550	45550	45725	45125	45425	45725	46025	Positif	Positif	Positif	46125	44050	
KLBF	Trading Sell	1470	1470	1450	1410	1450	1490	1530	Positif	Negatif	Negatif	1495	1360	
<b>Property, Real Estate and Building Construction</b>														
BSDE	Trading Buy	1460	1460	1475	1425	1450	1475	1500	Negatif	Negatif	Negatif	1580	1325	
PTPP	Trading Buy	2110	2110	2150	2030	2090	2150	2210	Negatif	Negatif	Negatif	2340	2000	
WIKA	Trading Sell	2380	2380	2360	2310	2360	2410	2460	Negatif	Negatif	Negatif	2500	2250	
ADHI	Trading Sell	1560	1560	1540	1485	1540	1595	1650	Negatif	Negatif	Negatif	1730	1505	
WSKT	Trading Buy	2100	2100	2120	2040	2080	2120	2160	Negatif	Negatif	Negatif	2180	1855	
<b>Infrastructure, Utilities and Transportation</b>														
PGAS	Trading Sell	2050	2050	2030	1995	2030	2070	2110	Negatif	Positif	Negatif	2170	1925	
JSMR	Trading Sell	6000	6000	5750	5750	5925	6100	6275	Negatif	Negatif	Negatif	6225	5500	
ISAT	Trading Sell	2740	2740	2690	2570	2690	2810	2930	Negatif	Negatif	Negatif	2970	1940	
TLKM	Trading Sell	4250	4250	4140	4140	4210	4280	4350	Negatif	Negatif	Negatif	4370	3840	
<b>Finance</b>														
BMRI	Trading Sell	7700	7700	7650	7500	7650	7800	7950	Negatif	Negatif	Negatif	8175	7700	
BBRI	Trading Sell	4490	4490	4440	4440	4470	4500	4530	Negatif	Negatif	Positif	4560	4150	
BBNI	Trading Sell	8625	8625	8525	8225	8525	8825	9125	Negatif	Negatif	Negatif	9450	8425	
BBCA	Trading Sell	31175	31175	30975	30550	30975	31400	31825	Positif	Negatif	Positif	31450	28950	
BBTN	Trading Buy	2470	2470	2510	2420	2450	2480	2510	Positif	Positif	Positif	2750	2400	
<b>Trade, Services and Investment</b>														
UNTR	Trading Buy	27000	27000	27575	26300	26725	27150	27575	Negatif	Positif	Negatif	28900	26025	
MPPA	Trading Buy	216	216	222	191	206	222	238	Positif	Positif	Positif	270	192	

## Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9  
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950  
Phone : +62 21 255 33 777  
Fax : +62 21 255 33 662

[www.valburyssekuritas.co.id](http://www.valburyssekuritas.co.id)

**valbury**   
PT. Valbury Sekuritas Indonesia  
Member of Indonesia Stock Exchange

## Tim Riset

### Head of Research

Alfiansyah  
[alfiansyah@valbury.com](mailto:alfiansyah@valbury.com)

### Research Analyst

Michael Handisurya  
[michael.handisurya@valbury.com](mailto:michael.handisurya@valbury.com)

Budi Rustanto  
[budi.rustanto@valbury.com](mailto:budi.rustanto@valbury.com)

Winny Rahardja  
[winny.rahardja@valbury.com](mailto:winny.rahardja@valbury.com)

Devi Harjoto  
[devi.harjoto@valbury.com](mailto:devi.harjoto@valbury.com)

Wiratama Wu  
[wiratama.wu@valbury.com](mailto:wiratama.wu@valbury.com)



[valburysiset@bloomberg.net](mailto:valburysiset@bloomberg.net)

## Kantor Cabang

**Jakarta**  
Rukan Grand Aries Niaga  
Blok E.1 No. 1 VJl. Taman Aries, Kembangan  
Jakarta 11620  
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2  
Jakarta 14450  
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik  
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10  
Jakarta 14240  
Tlp : +62 21 - 294 515 77

**Medan**  
Komplek Jati Junction No. P5-5A  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218  
Tlp : +62 61 - 888 16222

**Pekanbaru**  
Jl. Tuanku Tambusai  
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291  
Tlp : +62 761 - 839 393

**Palembang**  
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12  
Jl. Angkatan 45, Palembang  
Tlp : +62 711 5734 787

**Bandung**  
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82  
Bandung 40171  
Tlp : +62 22 - 872 55 800

**Semarang**  
Candi Plaza Building Lt. Dasar  
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252  
Tlp : +62 24 - 850 1122

**Yogyakarta**  
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000  
Tlp : +62 274 - 623 111

**Malang**  
Jl. Pahlawan Trip no. 7  
Malang 65112  
Tlp : +62 341 - 585 888

**Surabaya**  
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21  
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261  
Tlp : +62 31 - 295 5788

**Denpasar**  
Jl. Teuku Umar No. 177  
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114  
Tlp : +62 361 - 225 229

**Banjarmasin**  
Jl. Gatot Subroto No.33  
Kel.Keibun Bunga, Kec.Banjarmasin Timur  
Kal-Sel 70235  
Tlp : +62 511 - 3265 918

**Makassar**  
Ratulangi Points Lt. 3  
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125  
Tlp : +62 411 894 2084

## Galeri Investasi VSI

**Padang**  
Jl. Kampung Nias II No. 10,  
Kel. Belakang Pondok  
Kec. Padang Selatan, Padang 25211  
Tlp : +62 751 - 895 5747

**Solo**  
Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118  
Tlp : +62 271 - 632 888

**Manado**  
Kawasan Megamas  
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111  
Tlp : +62 431 - 7197 836

## Galeri Investasi BEI-VSI

**Jakarta**  
Universitas Gunadarma  
Tlp : +62 21 - 872 7541 /  
877 16432 ext.502

**Yogyakarta**  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana  
Tlp : +62 274 - 544 032

**Semarang**  
Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa  
Tlp : +62 24 766 318 12-3

**Manado**  
Politeknik Negeri Manado  
Tlp : +62 431 815 288

## Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.